

BAB IV

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah kumpulan hukum, aturan dan tata cara tertentu yang diatur berdasarkan kaidah dalam menyelenggarakan penelitian bidang keilmuan tertentu dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan (Herdiansyah, 2010). Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang diterapkan mahasiswa dalam studi kasus yang akan dilaksanakan.

A. Jenis Penelitian

Menurut (Nursalam, 2017) penelitian keperawatan dibedakan menjadi empat, yaitu penelitian deskriptif, faktor yang berhubungan (*relationship*), faktor yang berhubungan (asosiasi), pengaruh (causal). Jenis penelitian dalam penelitian yaitu penelitian deskriptif yaitu merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan. Rancangan studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti cukup luas, (Nursalam, 2016).

B. Tempat dan Waktu

Tempat Penelitian untuk studi kasus ini dilakukan dengan mengambil data di Repository Poltekkes Kemenkes Denpasar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2020.

C. Subyek Studi Kasus

Pada Studi kasus tidak dikenal populasi dan sampel penelitian, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus oleh karena yang menjadi subyek studi kasus yang sekurang-kurangnya dua dokumen pasien untuk diamati secara mendalam. Adapun subyek kasus perlu dirumuskan ke dalam kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Dokumen pasien anak pneumonia dengan masalah keperawatan hipertermia
- b. Anak pneumonia dengan masalah hipertermia yang telah didokumentasikan dengan lengkap
- c. Perawat yang melakukan asuhan keperawatan pada klien anak pneumonia yang mengalami masalah keperawatan hipertermia yang bersedia di wawancarai

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2016). Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu pasien pneumonia dengan komplikasi

D. Fokus studi Kasus

Fokus studi kasus merupakan kajian utama dari masalah yang telah dijadikan acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah gambaran asuhan keperawatan pada anak pneumonia dengan hipertermia.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/ instansi yang secara rutin mengumpulkan data diperoleh dari rekam medik pasien (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dokumentasi pasien Rumah Sakit. Data sekunder yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan pada pasien anak pneumonia dengan hipeternia yang bersumber dari Repository Poltekkes Denpasar.

2. Cara pengumpulan data

Instrument data keperawatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan checklist asuhan keperawatan pada anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan studi dokumentasi yang merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap catatan asuhan keperawatan pada anak pneumonia dengan hipertermia.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban dari penelitian yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti

dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti dibandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut (Muhklis, 2015). Urutan dalam analisis adalah:

1. Pengumpulan data.

Data dikumpulkan berdasarkan hasil dokumentasi yang terdapat pada situs *website repository* Poltekkes Denapasar. Hasil data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan/implementasi, dan evaluasi.

2. Mereduksi data.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Setiadi, 2013). Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian, data yang sudah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berupa data objektif dan data subjektif disajikan dalam satu transkrip.

3. Penyajian data.

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel maupun teks naratif. Kerahasiaan dari responden dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari responden.

4. Kesimpulan.

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan.